

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek atau peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka di butuhkan adanya pembaharuan-pembaharuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa, dan membentuk kepribadian, mengembangkan kebudayaan masyarakat dan bangsa, serta mewujudkan pembangunan dan pengembangan seni budaya bangsa.

Menurut Purwanto (2013:18) pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Input pendidikan adalah siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hasbullah (2015: 1) dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Umar Tirtarahardja (2005:1) Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.

Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa untuk menambah ilmu pengetahuan. Belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan

dan sikap. Di sekolah terdapat dua macam kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan yang masih lekat terkait dengan pembelajaran dalam kurikulum sekolah, sifatnya lebih pada pedalaman atau pengkayaan materi yang disampaikan di kelas, misalnya mengajak siswa untuk menyaksikan pertunjukan dengan tujuan memberi materi apresiasi anak terhadap pertunjukan yang dimaksud, berdiskusi tentang sebuah karya seni tari, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dapat diikuti oleh semua siswa tanpa terkecuali.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan talenta para siswa di sekolah. Pembinaan jenis ini lebih mengutamakan yang tidak atau belum terjangkau dalam kurikulum sekolah. Oleh karenanya kegiatan ekstrakurikuler tari, lebih menekankan pada pengkayaan materi seni tari, keterampilan teknik, penguasaan ekspresi atau mengungkapkan serta kesadaran estetik. Dalam pembinaan jenis ini, tidak harus semua dipaksakan mengikutinya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan suasana sekolah menjadi lebih hidup. Menurut Zainal Aqib (2012: 183) berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi sumbangan besar dalam memupuk kebersamaan,

toleransi, tenggang rasa, tolong menolong dalam konteks multikultural, ras, etnik, ataupun religi.

Menurut observasi yang dilakukan, tujuan diadakannya ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru ini yaitu agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan siswa diberbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler berperan penting juga dalam menunjang nilai siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa juga mendapatkan nilai tambahan. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 35 Pekanbaru yaitu karate, pramuka, silat, futsal, PMR, badminton, Basket, dan tari. dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa yang memilih ekstrakurikuler yang diminatinya, pada awal senior masing-masing ekstrakurikuler mempromosikan ekstrakurikuernya di depan junior pada saat orientasi siswa untuk menarik minat para junior agar memilih ekstrakurikuler yang di promosikan, dan selanjutnya dibagikan formulir pendaftaran ekstrakurikuler untuk memilih ekstrakurikuler yang ingin diikuti.

Dari beberapa ekstrakurikuler yang disebutkan tadi, adapun alasan penulis mengambil ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 35 Pekanbaru, karena ekstrakurikuler tari merupakan suatu ekstrakurikuler yang diminati siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru. Dan dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan di SMP Negeri 35 Pekanbaru terlihat beberapa prestasi bidang seni yang diraih, yaitu:

1. Seni tari di SMP Negeri 35 Pekanbaru mendapat juara 2 dalam pertandingan FLS2N dengan judul tari *Cik Puan*.

2. Ikut serta pada peringatan hari Tari Dunia pada tahun 2010 dengan tarian tari Budak Melayu.
3. Juara II lomba tari tingkat SMP dalam kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional pada tahun 2012.
4. Harapan 1 dance tingkat SMP dalam kegiatan PAF pada tahun 2017.

Dari hasil observasi awal peneliti dengan M. Ayatul Hidayat sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 35 Pekanbaru mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang harusnya dikemas dengan kegiatan yang menarik. Akan tetapi pada penerapannya masih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang di pusatkan di dalam kelas, sama halnya dengan pembelajaran formal setiap hari, sehingga hal itu menyebabkan kurang tertariknya peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini bertujuan untuk menampung bakat siswa dan di harapkan dengan adanya kegiatan ini, bakat yang ada pada siswa akan lebih terasa khususnya di bidang seni tari.

Menurut Kurikulum SMK (1984: 6) dalam buku Suryosubroto (2009: 287-288) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) dalam buku Suryosubroto adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Hasil wawancara dengan Intan Tri Putri yang di pilih pihak sekolah sebagai pelatih ekstrakurikuler mengatakan bahwa menjadi pelatih tari diperlukan keahlian dan beberapa faktor yang harus diperhatikan sebelum melakukan pelaksanaan ekstrakurikuler tari yaitu mampu mengetahui kemampuan dan mengenal karakter dari masing-masing siswa mengetahui kemampuan dan keterampilan penari. Dalam melakukan pelaksanaan ekstrakurikuler tari, hal-hal yang perlu diketahui oleh pelatih yaitu seorang pelatih harus melakukan secara sadar, berencana, teratur untuk meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai tujuan dilaksanakannya untuk mengembangkan bakat siswa di bidang seni tari, memperdalam pengetahuan siswa tentang seni tari dan mempelajari macam-macam tarian seperti tari tradisional, kreasi, modern bahkan siswa mampu menciptakan tarian sendiri seperti tari kreasi dan tari lainnya sesuai kemampuan bakat yang mereka miliki.

Hasil wawancara selanjutnya dengan M.Ayatul Hidayat, bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru dilaksanakan diluar jam pelajaran. Untuk memperlancar kegiatan ekstrakurikuler maka dibuat suatu kesepakatan

antara pihak sekolah, dan siswa dalam pengaturan jadwal latihan yang telah ditentukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Minggu jam 08.00-10.00 WIB.

Metode pengajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruang latihan, tape recorder, speaker, handphone, dan laptop. Materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah tari tradisional dan tari kreasi. Diantara tari-tari yang diajarkan pada ekstrakurikuler penulis mengambil salah satu tari sebagai bahan kajian peneliti yaitu tari *Rentak Bulian*. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari yaitu 26 orang, namun peneliti mengambil subjek penelitian berjumlah 9 orang dan pembina terdiri dari 1 orang pembina yaitu M. Ayatul hidayat dan 1 orang pelatih yaitu Intan Tri Putri.

Tari *Rentak Bulian* adalah salah satu seni terkemuka dari Kabupaten Indragiri Hulu. *Rentak Bulian* merupakan ritual pengobatan, dimana diambil dari Kata *Rentak* dan *Bulian*. *Rentak* yang maksudnya merentak atau melangkah, dan *Bulian* adalah tempat singgah makhluk bunian atau makhluk halus dalam bahasa daerah Indragiri Hulu. Tarian *Rentak Bulian* ini sangat kental dengan suasana dan unsur magis, dan sebelum ritual tari, dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama oleh penari. Dalam tari *Rentak Bulian* geraknya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 35 Pekanbaru di dalam lingkungan pendidikan dapat dievaluasi dengan

menggunakan tes praktik dari aspek wiraga, wirama dan wirasa. Menurut Novi Mulyani (2016: 52) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme gerak musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dinyatakan secara kualitatif yang ditulis dengan skor A untuk amat baik dengan rentang 85-90, B untuk baik dengan rentang 80-85, C untuk cukup dengan rentang 75-80, dan D untuk kurang dengan rentang 70-75.

Indikator yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Pekanbaru yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi. Pelaksanaan kegiatan seni tari ini dilaksanakan untuk lebih memotivasi siswa dalam praktek seni tari dan menumbuhkan minat dan bakat siswa lebih terarah dan tertata dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga penyelenggaraan pendidikan sekolah. Hal ini akan terwujud manakala pengelola kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, dan peningkatan disiplin seluruh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari (*Rentak Bulian*) di SMP Negeri 35 Pekanbaru dikarenakan ingin

mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari khususnya bentuk tari *Rentak Bulian* di SMP Negeri 35 Pekanbaru yang hanya dikemas secara sederhana. Oleh karena itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat judul " Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Pada Seni Tari (*Rentak Bulian*) di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018". Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti lain. Diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan bisa bermanfaat buat kita semua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari (*Rentak Bulian*) di SMP Negeri 35 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari (*Rentak Bulian*) di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka penelitian berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kampus (Universitas Islam Riau) untuk melakukan penelitian dan sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengalaman.
2. Bagi SMP Negeri 35 Pekanbaru dapat meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari.
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 35 Pekanbaru.
4. Bagi siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
5. Bagi mahasiswa sendratasik diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.